BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi bengkel Biskita Trans Pakuan Kota Bogor masih ditemukan area yang kurang sesuai dengan standar keselamatan, barang dan alat tidak sesuai tempat, air menggenang, area tidak sesuai fungsi, dan pekerja yang minim kepedulian akan K3 dan 5R. Bengkel Biskita Trans Pakuan Kota Bogor belum memiliki *stall pit service* dalam kegiatan aktivitas perbaikan kendaraan masih dijadikan satu tempat, yang seharusnya setiap perbaikan kendaraan harus dilakukan di beberapa tempat sesuai dengan kebutuhan nya.
2. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode *pit service* didapat bahwa hasilnya yaitu 2 buah lubang *pit service* dan 2 buah jalur kerja yang digunakan untuk perbaikan korektif. Aktivitas di Bengkel Biskita Trans Pakuan Kota Bogor memiliki tingkat resiko Low 15, tingkat resiko Medium 4, tingkat resiko High 1. Hasil penilaian aktivitas tingkat resiko bahaya tertinggi karena polusi udara dibengkel dimana tingkat resiko bahaya tertinggi bisa menyebabkan gangguan pernafasan. Faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja yaitu faktor manusia 50 % karena kurangnya kesadaran dalam faktor manusia dan faktor fasilitas 50 % karena seperti kurangnya fasilitas yang ada di bengkel agar segera dipenuhi seperti penggunaan wearpack, sepatu safety dan semua kelengkapan alat pelindung diri agar diterapkan kepada para mekanik bengkel. Pengendalian risiko bahaya pada Bengkel Biskita Trans Pakuan Kota Bogor yaitu menekan kemungkinan terjadinya risiko tersebut bisa dilakukan dengan memberi pelatihan, menyiapkan rencana tanggap darurat, menyediakan APD.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peniliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu melakukan pelatihan K3 bagi mekanik agar mekanik bengkel Biskita Trans Pakuan Kota Bogor tahu tentang keselamatan kerja dan penggunaan APD yang benar.
2. Menambah 2 *stall* perbaikan lengkap dengan lubang *pit service.* Menambah 1 jalur perbaikan dan perawatan korektif
3. Perusahaan perlu membuat ruang tempat penyimpanan limbah oli bekas dan ban bekas agar tumpahan oli tidak tercecer dan tidak membahayakan bagi pekerja dibengkel.
4. Perusahaan perlu memperbaiki lantai tempat kerja agar pekerja tehindar dari bahaya debu dan meletakkan rambu peringatan dan rambu larangan supaya pekerja dan pejalan kaki bisa mengetahui area larangan dan area pekerja untuk keselmatan kerja pada area begkel.
5. Perusahaan perlu meletakan kotak P3K, APAR, membuat titik kumpul darurat serta tempat pencucian tangan diarea pekerjaan yang mudah dijangkau oleh para pekerja apabila terjadi hal yang tidak di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, A.R. (2021) 'Analisis Risiko Pekerjaan Dengan Menggunakan Metode *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control* (Hiradc) Di Pt. Bima Sapaja Abadi, Jakarta', (104217024), pp. 1–72.

Aji Kurnia Priyantoro1, Ngubaidi Achmad2, F.F. (2021) 'primer adalah Kepala Bengkel Nasmoco Salatiga. Sumber data sekunder berupa', 3(2).

Depnaker, R. 1996. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta

Handoko, J.C. and Rahardjo, J. (2017) 'Perancangan *Hazard Identification, Risk Assessment, And Determining Control* (HIRADC) Di *Schneider Electric* Cikarang', *Risk Assesment and Determining Control*, 5(2), pp. 159–164.

Hanso, B. (2016) 'Gana Ageng Prayogo Hananto Widodo Hezron Sabar Rotua Tinambunan', 4(22), pp. 1–23.

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 551/MPP/Kep/10/1999 Tentang Bengkel Umum Kendaraan Bermotor. Jakarta

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 261 tahun 1998, tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri. Jakarta

Kusuma, R.M. and Widagdo, J. (2020) '*Adenium boehmianum*'', Jurnal Suluh, 3(2), pp. 96–108. *Available at*: https://ejournal.unisnu.ac.id/JSULUH/article/view/2412/1678.

Mohammad Ikrar Pramadi, Hadi Suprapto and Ria Rahma Yanti (2020) 'Pencegahan Kecelakaan Kerja Dengan Metode Hiradc Di Perusahaan Fabrikasi Dan *Machining*', Jenius *:* Jurnal Terapan Teknik Industri, 1(2), pp. 98–108. Available at: https://doi.org/10.37373/jenius.v1i2.60.

Ngurah Purnama Jaya, G. (2022) 'Analisis Fungsi Halte Dalam Sistem Transportasi Perkotaan Kota Bogor', Jurnal Teknik | Majalah Ilmiah Fakultas Teknik UNPAK, 23 (1), pp. 1–12. *Available at*: https://doi.org/10.33751/teknik.v23i1.5601.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2011 tentang Alat Pemberi Isyarat. Jakarta

Permenaker No 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan pada Standar OHSAS 188001:2007 O*ccupational Healt and Safety Management Systems*

Rosalia, Y., Octavia, T. and Palit, H.C. (2020) 'Perancangan Standarisasi Depo di Departemen Yard Operation pada Perusahaan Ekspedisi Pelayaran', 8 (2), pp. 345–352.

Syawal, S.N., Kusnadi, K. and Sutrisno, S. (2023) 'Analis is Potensi Bahaya dengan Metode HIRADC untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja di Departemen Injection PT. Indonesia *Thai summit plastech*', Jurnal Serambi *Engineering*, 8(1), pp. 4211–4217. *Available at*: https://doi.org/10.32672/jse.v8i1.5038.

Usman, R., Wiratmani, E. and Perdana, S. (2021) 'Pelatihan Manajemen Bengkel Di SMK Kesuma Bangsa 1 Kota Depok', Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), pp. 194–198.

Zega, A., Zagoto, M.M. and Dakhi, O. (2021) 'Implementasi Model *Guided Inquiry* Berbantuan Media Pembelajaran SketchUp Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan', Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), pp. 831–838. *Available* at: https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2464.